

# S O L U S I

Vol. 11 No. 3 / Juli 2012

**Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi yang Belum Mengambil Matakuliah Auditing dan yang Sudah Mengambil Matakuliah Auditing Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S-1 Perguruan Tinggi di Semarang)**  
*Haniyo Adi Wibowo, Ardiani Ika S*

**Epistemologi dalam Kehidupan Bermasyarakat**  
*Elizabeth Lucky Maretha S.*

**Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus pada Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Propinsi Jawa Tengah)**  
*Solichatun, Tri Endang Yani*

**Evaluasi Dampak Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan dalam Pengentasan Kemiskinan Perkotaan di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Sokaraja)**  
*Lilis Siti Badriah, Dijan Rahajuni*

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Kompensasi dan Motivasi Kerja dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening dalam Investasi Bertahap : Studi Eksperimen**  
*Desrir Miftai, Andi Irfan*

**Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesiediaan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Usaha dalam Membayar Pajak (Studi di Kabupaten Pati Jawa Tengah)**  
*Hj. Widhy Setyowati, Hesty Ningtyas*

**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
*Bambang Sudyatno, Y. Willy Ciptadi A.*

**Rasio Keuangan dan Peringkat Obligas**  
*Ida Nurhayati*

**Kemampuan Keuangan Daerah Kota Semarang**  
*Maryono*

**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2006 - 2009**  
*Melinda P, Febrina Nafasati P.*

# **S O L U S I**

**Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis  
Terbitan 3 bulan sekali  
(Januari, April, Juli, Oktober)**

**Penerbit :  
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Pelindung :  
Rektor Universitas Semarang**

**Penanggungjawab :  
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Dewan Redaksi :  
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE., ME. (USM)  
Prof. Dr. Imam Ghozali, M Com., Hons., Akt. (UNDIP)  
Prof. Supramono, SE., MBA., DBA (UKSW)  
Prof. Dr. Dra. Sulastri, ME., M Kom. (UNISRI)  
Dr. Ir. Kesi Widjajanti, SE., MM. (USM)**

**Redaktur Pelaksana :  
Andy Kridasusila, SE., MM.  
Dr. Ardiani Ika S., SE., MM., Akt.  
Adijati Utaminingsih, SE., MM.**

**Sekretaris Pelaksana :  
Abdul Karim, SE., MSi., Akt.  
Susanto, SE., MM.**

**Tata Usaha :  
Ali Arifin**

**Alamat Penerbit/Redaksi :  
Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)  
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272  
Semarang - 50196**

**Terbit Pertama kali : Juli 2002**

## KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam. wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintah Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

## DAFTAR ISI

	Hal.
1	1 – 15
Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi yang Belum Mengambil Matakuliah Auditing dan yang Sudah Mengambil Matakuliah Auditing Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S-1 Perguruan Tinggi di Semarang <i>Hanityo Adi Wibowo, Ardiani Ika S</i>	
2	16 - 24
Epistimologi dalam Kehidupan Bermasyarakat <i>Elizabeth Lucky Maretha S.</i>	
3	25 - 34
Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus pada Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Propinsi Jawa Tengah) <i>Solichatun, Tri Endang Yani</i>	
4	35 - 47
Evaluasi Dampak Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan dalam Pengentasan Kemiskinan Perkotaan di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Sokaraja <i>Lilis Siti Badriah. Dijan Rahajuni</i>	
5	48 - 62
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Kompensasi dan Motivasi Kerja dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening dalam Investasi Bertahap : Studi Eksperimen <i>Desri Miftah, Andi Irfan</i>	
6	63 - 85
Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesiediaan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Usaha dalam Membayar Pajak (Studi di Kabupaten Pati Jawa Tengah) <i>Hj. Widhy Setyowati, Hesty Ningtyas</i>	
7	86 - 103
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia <i>Bambang Sudiyatno, Y. Willy Ciptadi A.</i>	
8	104 - 123
Rasio Keuangan dan Peringkat Obligasi <i>Ida Nurhayati</i>	
9	124 – 146
Kemampuan Keuangan Daerah Kota Semarang <i>Maryono</i>	
10	147 – 156
Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2006 – 2009 <i>Melinda P, Febrina Nafasati P.</i>	

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, TINGKAT INFLASI DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI INDONESIA YANG  
TERDAFTAR DI BEJ PERIODE TAHUN 2006 - 2009**

**Melinda Purnamasari  
Febrina Nafasati P  
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui pengaruh rasio keuangan, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *ROA (Return On Asset)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa di Indonesia. Rasio keuangan terdiri dari *capital adequacy ratios (CAR)*, *non-performing loans (NPL)*, beban operasional terhadap pendapatan operasional (*BOPO*), dan *loan to deposit ratios (LDR)*.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Namun, setelah melewati tahap *purposive sample*, Sampel yang digunakan hanyalah 16 bank umum swasta nasional Devisa. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen CAR, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen ROA bank, sedangkan variabel independen NPL, BOPO dan LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen ROA bank.

Kata kunci : ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan.

**I. Latar Belakang**

Pengertian Bank menurut Pasal 1 ayat 2 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bahwa "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Bank berperan sebagai perantara keuangan, artinya bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Dalam menjalankan fungsinya tersebut, bank dapat meningkatkan laju perekonomian dengan mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara, dimana tingkat

kesehatan bank dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut. Kepercayaan masyarakat dapat dijaga dan dipelihara jika kinerja suatu bank baik.

Kinerja suatu perbankan selain dipengaruhi oleh faktor internal bank juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (ekonomi). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu bank yaitu tingkat inflasi. Tingkat inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Terjadinya inflasi juga akan memicu terjadinya kenaikan tingkat bunga, sehingga daya beli masyarakat akan menjadi semakin lemah. Kondisi ini akan menciptakan iklim investasi yang kurang kondusif sehingga tidak ada gairah untuk melakukan investasi (Fulanah, 2011).

Selain tingkat inflasi, faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan jika dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai dari total aktiva dari suatu perusahaan (Fulanah, 2011). Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank yang berukuran besar pada umumnya mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari pada bank yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran bank, maka semakin bagus kinerjanya (Fitri dan Dody, 2007).

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dody (2007) tentang pengaruh rasio keuangan, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan, tingkat inflasi, dan ukuran perusahaan pada bank umum swasta nasional. Hal ini dikarenakan bank umum swasta nasional merupakan bank yang dimiliki oleh warga negara Indonesia, artinya kepemilikan bank bukan berada ditangan pemerintah dan dari segi permodalan bank umum swasta nasional sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta.

## II. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Landasan Teori

Menurut N. Gregory Mankiw (2006), teori permintaan uang yang menekankan peran uang sebagai media pertukaran disebut teori transaksi (*transaction theories*). Teori ini menyatakan bahwa uang adalah aset yang didominasi dan menekankan bahwa orang memegang uang, tidak seperti aset lainnya, untuk melakukan pembelian. Teori Permintaan Uang menurut Keynes menyebutkan bahwa ada 3 (tiga) motif masyarakat untuk meminta (memegang) uang, yaitu sebagai berikut : 1). Motif Transaksi, 2). Motif Berjaga-jaga, 3). Motif Spekulasi.

Investasi adalah keputusan menunda konsumsi sumber daya atau bagian penghasilan demi meningkatkan kemampuan menambah atau menciptakan nilai

hidup (penghasilan dan kekayaan) dimasa mendatang (Choir, 2010). Macam-macam investasi antara lain :

1. *Real Investment*, yaitu investasi yang berhubungan dengan bisnis disektor riil.
2. *Financial Investment*, yaitu investasi yang dilakukan pada aspek keuangan, seperti obligasi, saham, reksadana, dan pasar modal.

Kinerja keuangan bank menggambarkan prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya meliputi aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, dan sumber daya manusia (Anisa, 2011). Ponttie (2007) mengemukakan bahwa penelitian menggunakan ROA sebagai indikator *performance* atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 menyatakan bahwa penilaian kinerja bank menggunakan beberapa kriteria atau dikenal dengan analisis CAMEL.

Menurut Agnes (2005) rasio permodalan sering disebut juga rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya (Teddy, 2009).

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

CAR merupakan indikator dari rasio permodalan suatu bank yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank karena semakin besar angka CAR, maka semakin bagus kinerja keuangan bank (Herry dan Sutapa, 2010).

$H_1$  : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa-Non Devisa.

NPL merupakan indikator dari rasio kualitas aktiva produktif suatu bank untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi angka NPL, maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank yang berarti kinerja keuangan bank akan semakin turun (Fulanah, 2011).

$H_2$  : NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa-Non Devisa.

BOPO merupakan indikator dari aspek rentabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika BOPO meningkat, maka biaya operasi akan semakin besar sehingga akhirnya kinerja keuangan bank menurun.

H<sub>3</sub> : BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa-Non Devisa.

LDR merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Dengan kata lain semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.

H<sub>4</sub> : LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa-Non Devisa.

Bank Indonesia biasanya akan meningkatkan tingkat suku bunga guna meredam laju inflasi. Peningkatan suku bunga SBI tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan suku bunga perbankan yang pada akhirnya akan meningkatkan besarnya kredit bermasalah dan lemahnya kondisi internal bank. Kinerja bank yang baik pada umumnya dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang rendah (Fitri dan Dody, 2007).

H<sub>5</sub> : Tingkat inflasi (IHK) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa-Non Devisa.

Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank yang berukuran besar pada umumnya mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari pada bank yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran bank, maka semakin bagus kinerja bank (Fitri dan Dody, 2007).

H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa-Non Devisa.

### **III. Metode Penelitian**

#### **3.1. Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kinerja keuangan bank adalah

dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) masing-masing perusahaan perbankan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan bank yang dibuat oleh bank serta dilaporkan secara berkala ke Bank Indonesia dan dipublikasikan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio permodalan (CAR), rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rasio rentabilitas (BOPO), rasio likuiditas (LDR) dan faktor eksternal yaitu tingkat inflasi dan ukuran perusahaan.

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Rumus ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak disetahunkan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Sedangkan rumus CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

Rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut (sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Keterangan : Rasio dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Ada beberapa cara untuk mengukur inflasi, salah satunya adalah dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Penelitian ini menggunakan IHK karena sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi (Fitri dan Dody, 2007).

Ukuran perusahaan ditetapkan berdasarkan fungsi logaritma terhadap nilai total aktiva. Dengan kata lain ukuran perusahaan (*firm size*) = Ln (Total Asset).

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bank

Indonesia dalam periode tahun 2006-2009. Jumlah perusahaan perbankan yang tercatat dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tahun 2006-2009 yaitu sebanyak 29 bank.

Pengambilan sampel dipilih dengan cara *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank umum swasta nasional yang masih berdiri dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode penelitian tahun 2006-2009. 2) Bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2009. 3) Bank umum swasta nasional yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2006-2009 di Bursa Efek Indonesia secara lengkap yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah di audit. 4) Bank umum swasta nasional tidak mengalami *merger* dan akuisisi selama periode penelitian tahun 2006-2009. 5) Bank umum swasta nasional tidak mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2006-2009.

#### 3.4. Metode Analisis

Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun model dasar dari analisis regresi linier berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = ROA (*Return on Asset*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X<sub>2</sub> = NPL (*Non Performing Loan*)

X<sub>3</sub> = BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

X<sub>4</sub> = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

X<sub>5</sub> = Tingkat inflasi (IHK)

X<sub>6</sub> = Ukuran perusahaan (*Firm Size*)

e = Nilai kesalahan (*error term*)

#### IV. Hasil dan Pembahasan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar. Karena CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin besar dana bank yang digunakan untuk pembiayaan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan.

Untuk hipotesis kedua yang menyatakan NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan yang diperoleh bank.

Hipotesis ketiga yang menyatakan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO meningkat, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Jika biaya operasional dalam kegiatan operasional yang dilakukan bank semakin besar, maka kegiatan operasional bank akan menurun. Jika semua kegiatan operasional bank menurun, maka laba yang diperoleh akan semakin menurun.

Hipotesis keempat yang menyatakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional tidak dapat diterima atau ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa bank belum mampu menjalankan fungsi intermediasi (perantara) yaitu, menerima dana simpanan masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Jika bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif dan kredit dapat ditarik kembali dengan bunganya maka jumlah kredit macetnya akan kecil. Semakin besar kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. Sehingga kinerja keuangan (ROA) bank akan meningkat.

Hipotesis kelima yang menyatakan Tingkat inflasi (IHK) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional tidak dapat diterima atau ditolak. Ini menunjukkan bahwa kenaikan Tingkat Inflasi dapat memicu terjadinya kenaikan tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga tinggi maka akan mengakibatkan semakin besar dana yang dihimpun oleh bank. Besarnya dana bank akan digunakan sebagai pembiayaan. Semakin besar pembiayaan maka akan menghasilkan laba semakin besar. Sehingga semakin besar laba, maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) bank.

Hipotesis keenam yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) dengan total aset yang besar akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Total aset digunakan untuk menjalankan kegiatan bank. Semakin besar total aset maka kegiatan bank akan

semakin efisien. Kegiatan bank yang efisien akan menghasilkan laba yang lebih besar. Sehingga total aset yang besar mengindikasikan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang lebih besar daripada bank yang memiliki total aset sedikit. Semakin besar ukuran bank, maka semakin bagus kinerja keuangan (ROA) bank tersebut.

## V. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis penelitian adalah diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dody (2007) dan Ni Ketut Leiy (2007).
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dody (2007).
3. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Winny (2005).
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Prayudo (2008) dan Yuliani (2007).
5. Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dody (2007).
6. Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dody (2007).

### Implikasi dan Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, disusun sejumlah saran sebagai berikut :

1. Saran untuk pengambil kebijakan perusahaan bahwa kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan Manajemen Risiko secara konsisten dan konsekuen dan tetap menjaga *Non Performing Loan* (NPL) kurang dari 5%.
2. Faktor efisiensi perlu diperhatikan pula
3. Perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya secara lengkap kepada BI sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BI.

### **Agenda Penelitian Selanjutnya**

Dengan kemampuan prediksi sebesar 67,4% yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted R2*, sehingga dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain, seperti pelanggaran BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), PDN (Posisi Devisa Neto), ROI, NIM, Call Money, GWM, pengaruh kurs SBI dan lain sebagainya yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

Pada penelitian mendatang diharapkan untuk kinerja keuangan diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, karena ROE digunakan untuk mengukur *return* yang diperoleh dari investasi. Diharapkan mengambil sampel dengan memperhatikan jenis perusahaan bank publik atau bukan publik karena dimungkinkan keakuratan prediksi akan lebih tinggi dan menambah periode tahun pengamatan, tidak terbatas dengan 4 (empat) tahun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani Merkusiwati, Ni Ketut Lely. 2007. "Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan". *Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor 1 Tahun 2007*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Bank Indonesia. Statistik Perbankan Indonesia. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 24 September 2011.
- Budisantoso, Totok Dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Salembat Empat: Jakarta.
- Choir. 15 April 2010. *Teori Manajemen Investasi*. [zonaekis.com/teori-manajemen-investas-karakteristik-dan-macam-macam-investasi/](http://zonaekis.com/teori-manajemen-investas-karakteristik-dan-macam-macam-investasi/). Diakses tanggal 11 Februari 2012.
- Dwi Oktavia, Linda. 2009. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)*. Universitas Gunadarma.
- Erna Ariyanti, Lilis. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada*

**Bank Umum Di Indonesia.** Tesis Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

**Ghozali, Imam.** 2009. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.** Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

**Ika Purnamadewi, Fulanah.** 2011. **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Dan Bank Asing Di Indonesia Periode Tahun 2004-2008.** Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

**Indriantoro, Nur Dan Bambang Supomo,** 2002. **Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen.** BPFE Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

**Laksito, Herry dan Sutapa.** 2010. "Memprediksi Kesehatan Bank Dengan Rasio CAMELS Pada Bank Perkreditan Rakyat". **Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.14, No.1, hal. 156-167.**